**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Media *Audio***

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, *media* bearti *perantara,* yaitu perantara antara sumber sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Banyak batasan yang di berikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*/AECT) (Arsyad, 2014:3), membatasi “media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Gagne (Sadiman, 2012:6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara Sadiman (2012:7) menyatakan “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Pendapat di atas relevan dengan pendapat Robert Hanick (Sanjaya, 2012:57) mendefinisikan “media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”. Sedangkan Sanjaya (2012: 57) mengatakan bahwa “media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya”.

8

Berdasarkan pendapat tersebut, maka media merupakan suatu bentuk perantara untuk menyampaikna ide atau gagasan, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima yang akan memperluas kemampuan manusia untuk, merasakan, mendengar, atau melihat dalam batas-batas jarak, ruang, waktu yang hampir tak terbatas lagi. Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media audio dalam bentuk rekaman.

Menurut Sanjaya (2012:216) “media *audio* adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar”. Sementara Indriana (2011:87) menjelaskan bahwa “media *audio* adalah media yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indra pendengaran saja”. Sejalan dengan itu Arsyad (20014:44) mengemukakan bahwa “media *audio* merupakan pesan dan isi pelajaran yang direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan.

Media *audio* mengandalkan suara saja dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penggunaanya hanya untuk orang yang mampu dengar dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bagi orang yang tidak mampu dengar (tuli) tentu tidak efektif digunakan. Media *audio* merupakan alat komunikasi yang terbuat dari alat elektronik yang digunakan untuk merekam suara sesuai kebutuhan dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi media *audio* selain dapat berfungsi sebagai media hiburan seperti mendengar, lagu-lagu juga dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio***

Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi, seperti dapat membuat suasana belajar lebih komunikatif, dapat mengembangkan kemampuan imajinasi murid, dan dapat sebagai penyampaian informasi. Melalui pemanfaatan media *audio*, proses penyampaian pesan melalui komunikasi *audio* dapat merangsang murid untuk mengungkapkan atau menuliskan kembali apa yang telah mereka dengar. Menurut Arsyad ( 2003:45 ) ada beberapa kelebihan dari media *audio* yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan peralatan yang sangat murah dan lumrah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.
2. Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan sehingga isi pesan dapat berada ditempat secara bersamaan
3. Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian.
4. Rekaman dapat digunakan sendiri sebagai alat diagnosis guna untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca, mengaji, dan berpidato.
5. Dalam pengoperasiannya relatif sangat mudah.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa media *audio* sebagai media pembelajaran di sekolah memiliki kelebihan tertentu sehingga dipandang efektif digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran di sekolah harus berupaya dimaksimalkan sesuai dengan kelebihan yang dimiliki. Oleh karena itu, guru harus memahami kelebihan media *audi*o yang digunakan. Pemahaman guru terhadap kelebhan media audio dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk memadukan dengan metode pembelajaran yang relevan digunakan sehingga penggunaan media *audio* dapat lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan media *audio* juga memiliki kekurangan. Menurut Sudjana (2011:131) kekurangan media audio adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tepat dan tertentu, sehingga, pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
2. Media audio yang menamplkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman verbal.
3. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
4. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
5. Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analaog tersebut pada si penerima. Bila tidak bisa terjadi ketidakmengertian dan bahkan kesalahpahaman.
6. **Langkah-langkah Penggunaan Media *Audio***

Penggunaanmedia *audio* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya didasarkan pada sistem penggunaanya. Guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah penggunaan media audio dalam proses pembelajaran.

Arsyad (2014:150) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media *audio* dalam proses pembelajaran, yaitu: “(a) Mempersiapkan diri; (b) Membangkitkan kesiapan murid; (c) Mendengar materi *audio*; (d) Diskusi (membahas) materi program *audio*; (e) Menindak lanjuti program”.

Langkah-langkah penggunaan media *audio* dalam proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggunakan media *audio* dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti mempersiapkan kemampuannya agar dapat memanfaatkan media *audio* dengan baik seperti melakukan perencanaan yang matang agar selama proses pemanfaatan media *audio*, guru apat mengelola pembelajaran dengan baik.

1. Membangkitkan kesiapan murid

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, murid perlu memiliki perhatian terhadapa pelajaran dengan memanfaatkan media *audio*. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi dan mengharapkan kesiapan murid untuk mendengar materipelajaran melalui media *audio* yang digunakan. Mendengar tidak hanya sekedar mendengar materi, tetapi murid harus meyimak atau memahami materi yang didengar melalui media *audio*.

1. Mendengarkan media *audio*

Guru harus dapat menuntun murid agar dapat mendengarkan dengan baik materi pelajaran yang diajarkan melalui media *audio*. Murid harus dapat mendengar sekaligus menyimak materi pelajaran dengan menggunakan indera pendengaran. Guru harus mendorong murid agar mendengar dengan suasana tenang, tertib, penuh perhatian sehingga materi pelajarran dapat disimak dengan baik.

1. Diskusi (membahas) materi program *audio*

Setelah murid mendengar materi melalui media *audio*, guru mendiskusikan dengan murid mengenai isi materi agar murid lebih memahami materi yang di ajarkan melalui media *audio*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab antara murid dengan murid maupun antara guru dengan murid.

1. Menindak lanjuti program

Setelah proses diskusi, selanjutnya ditindak lanjuti dengan evaluasi guna tes,mangukur kemampuan menyimak murid atau kemampuan memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui media *audio*. Kemampuan menyimak murid akan manjadi ukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media *audio*.

1. **Kriteria Dan Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Pemiliham media pembelajaran guru harus memperhatikan kriteria pemilihan media yang baik, yaitu dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2011: 4), yaitu:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama dalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Kriteria pemilihan media di atas harus mendapatkan perhatian dari guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media dan penggunaanya harus relevan dengan materi yang diajarkan agar mempermudah guru dalam mengajarkan materi pelajaran, dan murid juga dapat menerima materi pelajaran dengan baik pula dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Djamrah dan Zain (2002:143) mengemukakan prinsip pemilihan media yaitu: “(1) tujuan pemilihan; (2) karakteristik media pembelajaran; dan (3) alternatif pemilihan”. Ketiga prinsip pemilihan media tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pemilihan. Dalam memilih media harus didasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk murid, untuk informasi yang lebih luas, atau hanya sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pembelajaran kelompok atau individual, apakah untuk sasarantertentu seperti anak SD, SMP, SMA tuna rungu dan tuna netra.
2. Karakteristik media. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dari segi keampuhannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Pemahaman terhadap karakteristik media merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Selain itu, untuk memberi kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sedangkan jika kurang memahami karakteristik media, maka guru akan di hadapkan kepada kesulitan dalam memilih media media pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Alternatif pemilihan. Kegiatan memilih merupakan proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pemilihan penggunaan media. Guru bisa menentukan pilihan media yang akan digunakan jika terdapat beberap media yang dapat diperbandingkan.
   1. **Hakikat Keterampilan Menyimak**
   2. **Pengertian Menyimak**

Menyimak termasuk unsur yang sangat penting dan mendasar dalam interaksi betelajar mengajar, sebab dengan menyimak anak didik dapat memahami yang diungkapkan oleh pembicara. Aninditya (2012: 113) menyatakan bahwa “menyimak adalah suatu keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif”.

Hakikat menyimak dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti, Anderson (Tarigan 2008:30) menyatakan bahwa “menyimak adalah proses besar mendegarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan”. Sementara Rusel & Russell; Anderson (Tarigan 2008:30) mengatakan bahwa “menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”. Sedangkan Tarigan (2008 :31) menyatakan bahwa:

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

* 1. **Tahap-tahap Menyimak**

Strickland (Tarigan, 2008) menyimpulkan ada sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut :

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
3. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengapresiasikan isi hati mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
4. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal kurang penting jadi merupakan penyaringan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-sekali, menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak memperhatikan kata-kata sang pembicara menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap kesan yang di sampaikan pembicara.
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau pengajuan pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran pendapat, gagasan sang pembicara.
   1. **Tujuan Menyimak**

Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam. Shrope (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa tujuan menyimak antara laian :

1. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar seseorang memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara dengan kata lain sesesorang menyimak untuk belajar.
2. Ada orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan tentang suatu materi yang diujarkan atau diperdengarkan, dipergelarkan, untuk menikmati keindahan audial.
3. Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa yang disimak itu, (baik- buruk, indah-jorok, tepat- ngawur, logis tidak logis dan lain-lain).
4. Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta mengahrgai apa yang disimak itu, dengan kata lain orang itu menyimak untuk mengpresiasikan materi simakan.
5. Ada orang menyimak dengan maksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain dengan lancar.
6. Ada pula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar ia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Ada pula orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Ada orang menyimak untuk menyakinkan diri terhadap suatu masalah yang diragukan.

Jika ditinajau dari tujuan utama menyimak adalah menangkap memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan atau menyimak bertujuan untuk melatih siswa dalam menganalisis dan mengetahui tekanan kata, nada, kalimat, makna kalimat, dalam sebuah cerita yang didengarnya. Hal ini dimudahkan agar siswa mampu menafsirkan melalui unsur bunyi dan dapat menagkap arti yang tersirat dalam bahan simakan tersebut serta memiliki sikap positif dalam mendengarkannya.

Selain itu tujuan menyimak menurut Aninditya (2012) yaitu sebagai berikut:

* + 1. Untuk memperoleh informasi, jadi orang menyimak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan saja.
    2. Memperluas komunitas, tujuan menyimak ini dimaksudkan untuk memperoleh pengalaman sehingga dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jadi dengan menyimak akan memperluas pengetahuan kita untuk menjadi manusia sosial.
    3. Mengumpulkan data, seseorang menyimak untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
    4. Menambah pengetahuan, jadi menyimak bertujuan agar penyimak dapat memberikan memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Berdasarkan tujuan menyimak di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan menyimak lebih dekat dengan masyarakat. Jadi kita harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

* 1. **Manfaat menyimak**

Selain mempunyai tujuan, menyimak juga mempunyai manfaat. Menurut Aninditya (2012:129) ada lima manfaat menyimak sebagai berikut:

Pertama, menghindarkan Anda dari berbagai masalah. Hal ini membuat kita tahu cara menyelesaikan masalah. Jika kita pandai mempraktikkan keterampilan menyimak, masalah kita mudah teratasi dengan mau mendengar saran dari orang lain. Kedua, memberitahukan kepada Anda peristiwa yang terjadi di sekitar. Peristiwa yang sedang heboh di kalangan masyarakat akan mudah kita ketahui jika kita memanfaatkan aya simak. Ketiga, menjadikan Anda lebih profesional. Ditekankan di sini profesional dalam arti menentukan sebuah kebijakan. Seorang pemimpin harus mau menerima saran dan kritik agar menjadi pemimpin yang adil. Artinya kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk menentukan keputusan. Keempat, menjadikan Anda cerdas. Cerdas, yakni mampu berfikir kritis dan analitis dalam menanggapi peristiwa di masyarakat. Keterampilan menyimak memerlukan pemahaman, sehingga secara tidak langsung mengasah pikiran kita. Kelima, memberi apresiasi. Setelah menyimak topik yang dibicarakan oleh pembicara, kita memberikan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan, usulan dan kritik yang bersifat membangun.

Jadi menyimak memiliki manfaat dan peran yang sangat penting digunakan dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keterampilan menyimak dapat meningkatkan pemahaman seseorang sehingga mampu untuk berfikir kritis dalam menanggapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

* 1. **Jenis-jenis Menyimak**

Menyimak dapat pula didasarkan kepada cara penyimakan bahan simakan. Cara menyimak isi bahan simakan mempengaruhi kedalaman dan keluasan hasil simakan. Berdasarkan cara penyimakan dikenal dua jenis menyimak yaitu:

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif memberi kesempatan dan kebebasan kepada para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kosa kata dalam struktur yang masih asing atau baru baginya. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik dan menyimak pasif.

1. Menyimak sosial *(social listening),* biasanya berlangsung dalam situasi sosial, tempat orang-orang ngobrol atau bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan respon satu sama lain untuk membuat responsi-responsi yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan.
2. Menyimak sekunder *(secondery listening)* adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*causal listening*) dan secara ekstensif. Contohnya menyimak pada musik yang mengiringi ritma atau tarian-tarian rakyat di sekolah dan pada cara-acara yang terdengar sayup-sayup sementara penyimak menulis surat pada seorang teman di rumah.
3. Menyimak estetik *(esthetic listening)* adalah fase dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup menyimak musik, puisi, pembacaan dan menikamti cerita yang dibacakan diceritakan oleh guru maupun siswa.
4. Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya seseorang pada saat belajar dengan kurang teliti, terges-gesa, menghafal di luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.
5. Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak ekploratif, menyimak interogatif dan menyimak selektif.

Berdasarkan jenis-jenis menyimak yang dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini, calon peneliti akan mengkaji jenis menyimak intensif. Karena dalam menyimak intensif siswa dapat menyimak secara bebas tetapi dibimbing langsung oleh guru, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam menyimak dan memahami isi bahan simakan.

1. **Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak**

Kegiatan menyimak memiliki tujuan tertentu yang berorientasi pada peningkatan kemampuan seseorang, baik dalam aspek wawasan, pengetahuan, maupun kemampuan berbicara sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan belajarnya. Kegiatan menyimak tidak terlepas dari kegiatan mendengar dengan seksama atas isi informasi yang diterima melalui indera pendengaran. Kegiatan menyimak akan mengembangkan kemampuan siswa dalam segala aspek kehidupannya, tidak terkecuali kemampuan belajar bagi siswa SD.

Menurut Arsyad (2009: 152) bahwa:

Untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan murid mendengar, memahami, dan menghargai materi audio, maka yang perlu diperhatikan, yaitu mengajukan pertanyaan yang menyangkut fakta dan interpretasi berdasarkan apa yang didengar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam rangka mengukur keterampilan menyimak, maka dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi media *audio,* meringkas isi media *audio,* serta konsentrasi siswa ketika menyimak isi media *audio,* hal tersebut merupakan indikator penilaian dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus mencakup isi media sehingga jawaban siswa dapat menggambarkan tingkat keterampilannya dalam menyimak berdasarkan media *audio*. Kemampuan siswa dalam meringkas isi media *audio* juga merupakan slah satu gambaran untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Konsentrasi siswa ketika menyimak isi media *audio* merupakan hal yang sangat penting karena dengan konsentrasi siswa bisa memahami isi media *audio* sehingga mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan isi media *audio* serta mampu meringkasnya.

1. **Kerangka Pikir**

Penggunaan media yang terpat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan konsep pembelajaran kepada siswa, dengan memperhatikan bahwa siswa SD umumnya masih pada dataran berrpikir real pada satu objek. Namun pada kenyataannya pendidik jarang memperbaiki hal ini.

Keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 67 Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah hal itu dikarenakan dua aspek yang pertama aspek guru, di mana guru kurang menggunakan media yang bervariasi, dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Aspek yang kedua yaitu aspek siswa dimana pemahaman terhadapa konsep menyimak masih kurang dan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal dasar inilah sehingga peneliti menjadikan landasan berpikir bahwa dengan penggunaan media audio maka kemampuan menyimak siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat maksimal (tuntas). Dengan beberapa asumsi siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian kerangka pikirnya digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 67 Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Keterampilan menyimak siswa kelas IV rendah

Penerapan Media Audio

1. Guru mempersiapkan diri
2. Guru membangkitkan kesiapan siswa menyimak media audio.
3. Guru memperdengarkan materi audio yang akan dibahas.
4. Guru dan siswa memdiskusikan/membahas materi program audio
5. Menindak lanjuti program media audio dengan penilaian.

Keterampilan menyimak siswa melalui penggunaan media audio meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir di atas yaitu jika media audio diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maka kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 67 Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang meningkat.